

Relasi Religiusitas dan Perhatian Orang Tua Terhadap Moral Peserta Didik Kelas X SMK Yosonegoro

Wawan Sunoto

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: wawanpiningit@gmail.com

Keywords

*Student Religiosity,
Parental Attention,
Student Morale*

Abstract

Moral is an important thing to shape the character of students. In this context, this research with the theme of religiosity, parental attention and morale is important to be carried out. This research is a quantitative research. The population in this study was class X students at SMK Yosonegoro Magetan which amounted to 648 students, because more than 100 then the research used a sample of 195 students. The data collection technique uses an online questionnaire. The analysis technique uses product moment correlation analysis, which is preceded by an analysis assumption test, namely validity test, reliability test, normality, linearity test and hypothesis testing. This study wants to see, [1] the relationship of religiosity to morals, students [2] the relationship of parental attention to the morals of students. The results of this study indicate that: [1] a fairly strong relationship between religiosity to the morals of students, with a correlation coefficient of 0.571 [2] a strong relationship between parental attention to the morals of students, with a correlation coefficient of 0.614.

Corresponding Author:

Wawan Sunoto

Email:

wawanpiningit@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan hidup manusia agar manusia tersebut bisa berkembang sesuai dengan tugasnya di bumi sebagai kholifah yang akan mengelola apa saja yang ada di bumi ini, sehingga tidak ada yang sia-sia apa saja yang Allah ciptakan. Memberikan pendidikan merupakan kewajiban pemerintah terhadap semua rakyatnya. Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan karakter serta peradaban bangsa yang tinggi, selain itu pendidikan nasional juga punya tujuan mengembangkan bakat dan potensi peserta didik supaya punya pribadi yang punya iman dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, akhlaq mulia, sehat jiwa raga, berilmu, kreatif, cakap, mandiri dan warga negara penuh tanggung jawab.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang melaksanakan program pendidikan formal yang perannya sangat penting untuk mencerdaskan anak bangsa dan sekolah juga bertanggung jawab atas perkembangan bakat dan potensi serta menjadikan perilaku peserta didiknya sebagaimana seperti tujuan pendidikan nasional diatas.

Akan tetapi di zaman yang sudah berubah menjadi serba modern dan kecanggihan teknologi serta informasi yang terus meningkat seperti sekarang ini,

lembaga pendidikan formal lebih condong untuk meningkatkan pengetahuan disbanding dengan meningkatkan moral. Akhirnya yang banyak terjadi adalah kemerosotan moral di masyarakat kita. Hal ini tentu sangat mengkhawatirkan terhadap masyarakat kita, terlebih terhadap dunia pendidikan. Oleh karena itu diperlukan perbaikan moral peserta didik agar intelktual dan emosional mereka sama-sama meningkat.

Peserta didik merupakan seorang yang memiliki banyak sekali bakat dan potensi yang perlu diarahkan lewat pendidikan-pendidikan yang ada. Pendidikan – pendidikan tersebut bisa berupa pendidikan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakatnya. Seorang yang setiap hari belajar seharusnya sudah punya pemahaman terhadap kewajiban dan tugasnya di masyarakat. Peserta didik adalah generasi penerus bangsa yang menjadi kekuatan dimasa yang akan datang tentulah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun bangsa.

Peserta didik yang nantinya menjadi penerus bangsa seharusnya memiliki moral yang baik. Moral adalah sikap atau perilaku yang di benarkan atau sesuai dengan kelompok sosial tertentu.¹ Maka dari itu peserta didik akan mempunyai kesadaran dan memahami posisinya dalam lingkungan, baik di rumah, sekolah, dan masyarakatnya. Sekarang ini sulit rasanya mewujudkan hal moral tersebut, karena memperbaiki moral peserta didik membutuhkan suatu pengontrol diri dalam hal berfikir, bersikap, dan bertindak yang baik.

Keprihatian atas buruk atau jeleknya moral peserta didik di lingkungan sekolah yang sering terjadi adalah sering membolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, tidak mau masuk kelas ketika sedang jam pembelajaran, merokok di lingkungan sekolah, pulang sekolah sebelum jam pulang, berkata kotor dan mengumpat, melanggar hukum lalu lintas dengan mengebut, dan tidak mengerjakan shalat dan tidak mau puasa di bulan suci Ramadan. Tingkah laku tersebut dipengaruhi oleh antara lain religiusitas, perhatian orang, dan lain sebagainya.

Pengaruhnya religiusitas dan perhatian orang tua terhadap moral peserta didik ini berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Arjuli Waruwu yang hasilnya menyatakan bahwa dampak kurangnya perhatian orang tua terhadap moral peserta didik yaitu memiliki moral atau karakter yang menyimpang dari aturan yang berlaku baik di

¹ Arifudin Mahmudi, Joko Sulianto, and Ikha Listyarini, "Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 3, no. 1 (April 16, 2020): 123, <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24435>.

lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, misalnya siswa tersebut sering berantam dengan teman-temannya, sering mengganggu temannya saat proses belajar mengajar berlangsung, tidak tau tata krama yang baik, susah diatur atau keras kepala, sering terlambat datang ke sekolah.²

Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang masalah moral yang mana penelitian-penelitian tersebut belum ada yang membahas tentang moral yang dikaitkan dengan religiusitas dan perhatian orang tua secara bersamaan, diantaranya penelitian Depi Ekawati yang meneliti tentang Pengaruh Interaksi Sosial Dan Religiusitas Terhadap Moralitas, yang hasilnya menyatakan bahwa ada pengaruh interaksi sosial dan religiusitas terhadap moral peserta didik.³

Kemudian penelitiannya Abdul Malik yang meneliti tentang Hubungan Religiusitas dan Interaksi Orangtua dengan Perkembangan Moral, yang hasilnya menyatakan bahwa ada hubungan signifikan religiusitas dan interaksi orangtua dengan terikat perkembangan moral.⁴ Lalu penelitian Fidy Alvi Mufida yang meneliti tentang Hubungan Religiusitas Dengan Tingkat Penalaran Moral Siswa, yang hasilnya menunjukkan adanya arah hubungan yang berlawanan dimana terdapat hubungan semakin tingginya religiusitas peserta didik diikuti semakin rendahnya tingkat penalaran moral peserta didik, begitu sebaliknya.⁵

Dan juga penelitian Ulfa Hidayatus Sholikhah, yang meneliti tentang Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Moral Anak, yang hasilnya menyatakan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan peningkatan moral anak.⁶ Kemudian penelitian Ata Firman yang meneliti tentang Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak, yang

² arjuli Waruwu And Hendrikus O N Harefa, "Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Moralitas Siswa Di Sma Negeri 1 Moro'o Tahun Pelajaran 2021/2022," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* vol.1, no. 1 (2023): 35.

³ depi Ekawati, Ibnu Mahmudi, And Silvia Yula Wardani, "Pengaruh Interaksi Sosial Dan Religiusitas Terhadap Moralitas Siswa Kelas X Bdp Smk Negeri 5 Madiun Tahun 2019/ 2020" 4 (2020): 43.

⁴ Abdul Malik, Nur Aini, and Abrar Parinduri, "Hubungan Religiusitas dan Interaksi Orangtua dengan Perkembangan Moral Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 20 Medan," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4, no. 4 (May 1, 2022): 6, <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1059>.

⁵ Fidy Alvi Mufida and Moh Isbir, "Hubungan Religiusitas Dengan Tingkat Penalaran Moral Siswa," *Subulana*, Vol. 3, No.1 (2020): 11.

⁶ Ulfa Hidayatus and Mayrina Eka Prasetyo Budi, "Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Moral Anak," *ROSYADA: Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 1 (June 29, 2021): 49, <https://doi.org/10.21154/rosyada.v2i1.3045>.

hasilnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orangtua terhadap peningkatan akhlak anak.⁷

Jadi religiusitas seseorang sangat berperan penting dalam kehidupan seseorang. Penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan menemukan bahwa nilai-nilai religiusitas yang telah ditanamkan terhadap diri peserta didik bisa mengurangi tindakan mereka yang tidak baik sehingga moral peserta didik dapat berubah menjadi lebih baik.

Anshori mengatakan bahwa manusia memerlukan sesuatu hal yang dapat menjaga atau mengontrol keberlangsungan ketertiban dalam sosial kemasyarakatan, dan religiusitas dapat digunakan untuk hal tersebut, maka dalam masalah ini, sebagai upaya untuk mengontrol peningkatan moral peserta didik dapat menggunakan pendekatan religiusitas atau keberagamaan.⁸

Dengan melihat konsep bahwa adanya relevansi antara religiusitas dan moral, maka peneliti juga akan melaksanakan penelitian di salah satu SMK Swasta yang ada di kota Magetan, tepatnya yaitu SMK Yosonegoro Magetan. Bahwa di sekolah tersebut peserta didiknya menunjukkan beberapa perilakunya orang yang punya moral yang baik seperti mengumpulkan infaq tiap hari jum'at, sholat dhuhur berjamaah di mushola dan masjid, tiap pagi sebelum pembelajaran mengikuti program pembacaan Al-qur'an bersama-sama, bergaul dan berteman yang baik dengan peserta didik yang lain. Tetapi masih saja peneliti temukan peserta didik yang lain berperilaku kurang baik seperti yang telah peneliti sebutkan di atas.

Kondisi tersebut di atas masih saja terjadi, yang akhirnya muncul pertanyaan mengapa masih ada peserta didik yang berperilaku seperti tersebut di atas. Mengingat nilai-nilai religiusitas sudah ditanamkan mestinya moral peserta didik berubah menjadi baik. Akan tetapi di sebutkan di atas bahwa masih ada hal lain yang mempengaruhi moral peserta didik, yaitu perhatian orang tua. Telah diketahui bersama bahwa peserta didik merupakan seorang anak yang menjadi bagian dari suatu anggota keluarga. Mereka hidup di tengah lingkungan sosial yang namakan lingkungan keluarga, yang mana dalam keluarga tersebut orang tua punya tanggung jawab besar terhadap moral anaknya, dikarenakan anak adalah amanah atau titipan dari Allah SWT. Ahmad Yanizon menyimpulkan bahwa orang tua adalah tempat

⁷ Ata Firmansyah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak," *Alim / Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (March 10, 2020): 10, <https://doi.org/10.51275/alim.v2i1.174>.

⁸ Gledis Kristina, "Studi Komparasi Kecerdasan Moral Siswa Ditinjau Dari Sekolah Reguler dan Sekolah Islam Terpadu Full Day School," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 4 (December 24, 2019): 7, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4825>.

pertama kali pembentukan moral anak.⁹ Kasih sayang dari orang tua akan diwujudkan dalam bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya yang akan memberikan perubahan yang baik bagi moralnya.

Tidak mudah bagi anak untuk mengontrol moralnya agar baik, bila orang tua belum bisa memberikan perhatian kepada mereka. Maka dari itu orang tua harus memberikan perhatian khusus kepada anaknya agar perilaku anaknya dapat terkontrol dengan baik. Orang tua biasanya bapak dan ibu kandung mempunyai tugas atau peran sendiri-sendiri dalam suatu keluarga. Gunarsa mengatakan bahwa keluarga ideal itu adalah bila ada dua orang yang punya peran sebagai bapak dan ibu. Peran ibu adalah memenuhi kebutuhan fisik maupun biologis, merawat dan mengurus rumah tangga, mendidik, menata, dan membimbing anak, serta memberi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anaknya. Sedangkan peran bapak adalah mencari nafkah, memberikan rasa aman dan nyaman, melindungi dan mengasahi anggota keluarganya, sebab kedua orang tua punya kewajiban dan tanggung jawab mendidik dan membimbing anaknya.¹⁰ Dalam kehidupan sehari-hari, ibu biasanya mempunyai lebih banyak waktu dan kesempatan untuk memberikan perhatian kepada anak demi kebaikan moralnya. Hal itu disebabkan tugas utama bapak adalah mencari nafkah, mengakibatkan waktu yang ada bagi anak menjadi kurang. Dengan demikian ibu lebih banyak waktu dan kesempatan untuk memberi perhatian untuk anak.

Oleh sebab itu perhatian orang tua dapat dijadikan sebagai pengontrol yang lebih maksimal lagi untuk menjaga moral peserta didik selain penanaman nilai religiusitas seperti yang telah disebutkan diatas. Sebab bisa saja rendahnya pemahaman peserta didik terhadap nilai, norma, dan aturan, karena perhatian orang tua yang kurang. Sebab jika perhatian orang tua cukup ditambah dengan pemberian keyakinan religiusitas, nilai-nilai budaya yang meliputi batasan-batasan pergaulan dan pandangan serta sikap gaya hidup semua anggota keluarga tersebut, maka mungkin moral setiap peserta didik akan berubah menjadi baik.

Berdasarkan hal-hal di atas dan teori yang disebutkan, maka peneliti ingin meneliti yang lebih mendalam tentang moral peserta didik dengan mengambil judul "Relasi Religiusitas dan Perhatian Orang Tua Terhadap Moral Peserta Didik Kelas X SMK Yosonegoro"

⁹ Ahmad Yanizon, "Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Moral Anak Dalam Keluarga Moral Development Of Children Through The Role Of Parents In A Family," *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 3, no. 2 (February 8, 2017): 3, <https://doi.org/10.33373/kop.v3i2.553>.

¹⁰ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), 8.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, sebab data disajikan berupa angka dan dapat diolah menggunakan perhitungan matematika ataupun uji statistika. Sedangkan penelitian ini jenisnya penelitian asosiatif sebab punya tujuan untuk mengetahui relasi antara variabel independen dan variabel dependen dan juga digunakan untuk membuat suatu teori yang digunakan sebagai penjelas suatu gejala fenomena tertentu.

Penelitian ini membahas ada tidaknya relasi religiusitas peserta didik kelas X SMK Yosonegoro Magetan (X1) dan perhatian orang tua peserta didik kelas X SMK Yosonegoro Magetan (X2) sebagai variabel bebas dan moral peserta didik kelas X SMK Yosonegoro Magetan (Y) sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Yosonegoro Magetan yang berjumlah 648 peserta didik. Karena jumlah populasi ini ada 648 peserta didik atau lebih dari 100, maka peneliti mengambil 30% dari jumlah peserta didik tersebut sebanyak 195 untuk dijadikan sampel.

Hasil dan Pembahasan

Religiusitas

Asal kata religiusitas adalah dari Bahasa Inggris, yaitu religion kemudian menjadi religiosity. Dalam Bahasa Indonesia, istilah tersebut diartikan dalam dua kata, yaitu keberagamaan dan religiusitas. Dalam etimologi kuno, asal kata religi dari Bahasa Latin "religio". Akar kata ini adalah kata "re" dan "ligare" yang artinya mengikat kembali. Definisi ini menunjukkan dalam agama terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi dan mempunyai fungsi untuk mengikat diri seseorang dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam lingkungan.¹¹

Mangunwijaya membedakan antara religi atau agama dan religiusitas. Religi lebih menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek yang senantiasa berhubungan dengan kedalaman manusia, yaitu penghayatan terhadap aspek-aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati.¹²

Thouless mengatakan bahwa religiusitas adalah kepercayaan dan keyakinan kepada dewa-dewa suci yang disembah sebagai ciri pembeda sebagai advita dalam

¹¹ Bambang Suryadi Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia* (Bibliosmia Karya Indonesia, n.d.), 7.

¹² Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan* (Deepublish, 2020), 15.

agama Hindu. Religiusitas dirupakan dalam bentuk respons, pengamatan, pemikiran, perasaan, dan kepatuhan terhadap yang suci. Arti lain religiusitas adalah kesadaran individu akan pengetahuan, dan kesediaan untuk menerima ajaran keyakinannya, dan hanya menjadi keyakinan pribadi, keyakinan internal, yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Ancok mengungkapkan religiusitas adalah ekspresi manusia untuk mengikuti dan mematuhi yang suci seperti yang diketahui dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Harun Nasution dalam Muhlis menyebut religiusitas sebagai internalisasi nilai-nilai ajaran agama yang diyakini tidak mustahil dan tidak bertentangan dengan logika yang kemudian diekspresikan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Berikutnya Muhlis berpendapat bahwa religiusitas mencakup keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya berpikir, bersikap, bertingkah laku, dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya. Menurut Jalaluddin religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.¹⁴

Religiusitas disebut juga keberagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama. Religiusitas dapat diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan akidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.¹⁵ Kesimpulannya religiusitas diartikan sebagai suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua adalah gabungan dari dua istilah, yaitu perhatian dan orang tua. Sebelum peneliti membahas lebih lanjut tentang perhatian orang tua, maka di sini kita bahas dahulu sebelumnya tentang orang tua. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam arti umum atau khusus yaitu “sudah lama hidup, lanjut

¹³ Dhaniel Hutagalung et al., “Peran Religiusitas, Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja Dan Mediasi Organizational Citizenship Behavior Terhadap Kinerja Guru,” *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (May 23, 2020): 15.

¹⁴ Fifi Afyanti Tripuspitorini, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung Untuk Menabung Di Bank Syariah,” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2019): 4.

¹⁵ Arif Rahmat, Asyari Asyari, and Hesi Eka Puteri, “Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa,” *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies* 4, no. 1 (November 10, 2020): 44, <https://doi.org/10.30983/es.v4i1.3198>.

usia (tidak muda lagi)".¹⁶ Namun kebanyakan di lingkungan kita pengertian orang tua adalah bapak dan ibu yang menyebabkan lahirnya anak serta yang punya kewajiban dalam mengasuh, merawat, serta mendidik anaknya agar menjadi manusia yang baik dan berkualitas. Pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari kedua orang tuanya. Jadi kedua orang tua ini punya peranan penting terhadap pendidikan anak-anaknya. Pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari kedua orang tuanya. Jadi orang tua memiliki peranan yang penting atas pendidikan anak-anaknya.¹⁷

Kemudian menurut Hasbullah orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya, sebagai orang tua harus dapat membantu mendukung terhadap segala sesuatu yang dikerjakan anak serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan anak tersebut serta mengikuti atau melanjutkan pendidikan formal di sekolah.¹⁸ Dari kedua pernyataan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud orang tua yakni tidak hanya ibu-bapak yang melahirkan dan membesarkan kita, namun bisa juga keluarga lain yang tinggal bersama kita, bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup kita, serta pendidikan kita.

Berikutnya istilah perhatian, banyak konsep yang diajukan oleh para ahli pendidikan mengenai arti perhatian, diantaranya yaitu konsep perhatian Soegarda Poerbakawatja dalam buku Ensiklopedi Pendidikan. Beliau mengatakan bahwa perhatian adalah "respon umum terhadap sesuatu yang merangsang dikarenakan adanya bahan-bahan apersepsi pada kita. Efeknya kita akan menyempitkan kesadaran kita dan memusatkannya kepada hal-hal yang telah merangsang kita".

Perhatian menurut Kartono merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap satu obyek.¹⁹ Lalu menurut Slameto, perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Dari pengertian ini dapat dimaknai

¹⁶ Mohammad Roesli, Ahmad Syafi'i, and Aina Amalia, "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak," *Jurnal Darussalam* Vol. IX, No 2, no. 2 (April 2018): 335.

¹⁷ Andy Chandra and Arihta Perangin Angin, "Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa Smp N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat," *Jurnal Psychomutiara* 1, no. 1 (2017): 8.

¹⁸ Vivie Ulima Zhafira, "Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa Kota Tangerang," *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* Vol. 01, Nomor 01 (2020): 187.

¹⁹ Chandra and Angin, "Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa Smp N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat," 7.

bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan dengan memusatkan konsentrasi terhadap suatu objek. Perhatian dilakukan berdasarkan rangsangan yang diterima dari apa yang individu dapat dari lingkungannya.²⁰

Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi yang menyebabkan bertambahnya aktivitas individu terhadap suatu objek. Dengan kata lain, perhatian orang tua adalah pemusatan atau konsentrasi orang tua terhadap anaknya yang menyebabkan bertambahnya aktivitas seorang anak, terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik. Tapi dalam memberikan perhatian, orang tua dilarang berlebihan ataupun kurang, tapi harus sesuai dengan kebutuhan atau ideal. Perhatian orang tua yang berlebihan akan mengakibatkan anak stress dan tertekan dan sebaliknya bila perhatian orang tua kurang, maka akan mengakibatkan bagi anak dalam memenuhi kebutuhannya tidak sesuai dengan harapan, yang dimaksud dengan perhatian sesuai kebutuhan atau ideal adalah perhatian yang berhubungan dengan bagaimana cara orang tua mendidik anaknya sesuai kadarnya.²¹

Dari kedua istilah perhatian dan orang tua yang sudah dijelaskan atas maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa orang yang punya tanggung jawab untuk memperdulikan anak yang ditanggungnya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya, baik kebutuhan secara fisik maupun non fisik.

Moral

Menurut Hurlock moral berasal dari bahasa latin “Mores”, yang berarti berbudi bahasa, adab, dan aturan didalam masyarakat. Hurlock juga mengatakan bahwa Moral adalah sikap atau perilaku yang dibenarkan atau sesuai dengan kelompok sosial tertentu. Perilaku bermoral punya arti bahwa perilaku tersebut sesuai dengan aturan perilaku yang diharapkan oleh kelompok sosial tertentu, sebaliknya perilaku tidak bermoral berarti perilaku tersebut tidak dibenarkan atau diharapkan oleh kelompok sosial tersebut.²² Moral juga biasa disebut sebagai perilaku baik yang mendamaikan kehidupan manusia. Moral adalah sikap dan perbuatan yang sesuai dengan norma atau hukum yang diri sendiri pandang sebagai

²⁰ Mahmudi, Sulianto, and Listyarini, “Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa,” 123.

²¹ Mahmudi, Sulianto, and Listyarini, 123.

²² Amalia Husna and Farida Mayar, “Strategi Mengenalkan Asmaul Husna untuk Menanamkan Nilai Agama dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol.V, no. 1 (2021): 3.

kewajiban. Seseorang dikatakan bermoral bila dia menerima dan menaati peraturan yang berlaku secara sadar dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang diterapkan dalam suatu kelompok atau daerah. Maka suatu perbuatan dapat dikatakan bermoral apabila perbuatan tersebut telah sesuai dengan nilai-nilai moral yang telah diterapkan. Singkatnya moral adalah standar umum dan kepercayaan seseorang tentang benar dan salah. Seperti kejujuran, keadilan dan tanggung jawab. Yang mana cara dan sikap maupun perilaku yang dipegang oleh masyarakat tertentu agar bermoral disebut sebagai perilaku moral.²³

Moral menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah akhlak, budi pekerti, atau susila yang kemudian berkembang pengertiannya yaitu sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku baik yang diterima oleh umum. Sejalan dengan pengertian tersebut menurut Amiruddin, moral adalah segala hal yang berkaitan dengan akhlak, budi pekerti dan susila yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Surur mengatakan bahwa moral adalah tingkah laku seseorang mengenai akhlak yang wajib dilakukan dan dibiasakan setiap hari dalam kehidupannya baik dari mulai dirinya masih kecil sampai dewasa.²⁴

Menurut Ayars perilaku bermoral yaitu sikap, tindakan dan perilaku yang relevan dan tidak melanggar aturan. Prasetyo mencontohkan perilaku yang bermoral atau sesuai dengan moral yang ada disekolah seperti datang tepat waktu, pulang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, tidak keluar masuk kelas kecuali ada hal kepentingan, bertutur kata yang sopan kepada guru, tidak mencuri, tidak merokok dimana pun berada, tidak melakukan pelecehan seksual dan menjaga fasilitas sekolah yang ada. Perilaku bermoral dapat diartikan sebagai perilaku yang sesuai dengan kaidah, nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.²⁵ Dalam penelitiannya Nurul juga menuliskan, etika atau moral dalam Islam dikenal dengan sebutan adab yang berasal dari bahasa Arab, yaitu kode perilaku sosial yang komprehensif yang merupakan satu-kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Sebab Pada hakekatnya, moral atau karakter siswa merupakan standar baik buruk ditentukan bagi individu sebagai anggota sosial. Dalam pandangan

²³ Elsy Gusmayanti and Dimiyati Dimiyati, "Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.VI, 2 (22Juli 2021): 910

²⁴ Hidayat Ardiyansyah, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, and Ludovikus Bomans Wadu, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol.IV, no. 1 (2019): 2.

²⁵ Hidayat Ardiyansyah, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, and Ludovikus Bomans Wadu, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol.IV,1 (2019): 2.

Islam, moral adalah tingkah laku yang mulia yang dilakukan oleh manusia dengan kemauan yang mulia dan untuk tujuan yang mulia pula. Lalu manusia yang memiliki moral atau akhlak adalah sosok manusia yang mulia dalam kehidupannya secara lahir dan batin yang sesuai bagi dirinya dan orang lain.²⁶

Dari beberapa pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa moral adalah semua perilaku manusia yang sehat jiwanya berupa sikap, ucapan, maupun tindakan yang bisa di terima masyarakat tempat tinggalnya.

Relasi Religiusitas dan Perhatian Orang Tua Terhadap Moral Peserta Didik Kelas X SMK Yosonegoro

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Relasi Tingkat Religiusitas dan Perhatian Orang Tua Terhadap Moral Peserta Didik Kelas X SMK Yosonegoro. Sebagaimana diduga bahwa secara bersama-sama antara Religiusitas dan Perhatian Orang Tua memberikan sumbangan yang positif terhadap Moral Peserta Didik, dan secara sendiri-sendiri juga memberikan sumbangan positif. Hasil penelitian sebagaimana telah disajikan sebelumnya mendukung hipotesis penelitian. Dengan demikian, dari hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa Religiusitas dan Perhatian Orang Tua memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Moral Peserta Didik, artinya semakin tinggi nilai Religiusitas dan Perhatian Orang Tua maka akan semakin tinggi pula Moral Peserta Didik. Sebaliknya semakin rendah nilai Religiusitas dan Perhatian Orang Tua maka akan rendah pula nilai dari Moral Peserta Didik. Oleh karena itu skor Religiusitas dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama dapat dijadikan acuan untuk menentukan tinggi rendahnya Moral Peserta Didik Kelas X SMK Yosonegoro.

Penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel, hal ini dapat dilihat dari data yang terlampir (lampiran) bahwa seluruh item dari Religiusitas, Perhatian Orang Tua dan Moral yang masing-masing berjumlah 30 butir item dinyatakan valid. Dikatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,140). Hasil uji reliabilitas variabel Religiusitas diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,867 lebih besar dari 0,140. Maka kuesioner Religiusitas (X1) secara keseluruhan dapat dikatakan reliabel. Variabel Perhatian Orang Tua diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,893 lebih besar dari 0,140. Maka kuesioner Perhatian Orang Tua (X2) secara keseluruhan dapat dikatakan reliabel dan variabel Moral diperoleh nilai 0,904 lebih besar dari 0,140.

²⁶ Gisela Nurul Fatiha, "Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid-19 : Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.1, no. 2 (November 15, 2020): 6

Maka kuesioner Moral (Y) secara keseluruhan dapat dikatakan reliable. Hasil koefisien korelasi Pearson product moment Religiusitas dan moral sebesar 0,571. Artinya besar korelasi atau hubungan antara variabel Religiusitas dan moral ialah sebesar 0,571 atau berkorelasi cukup kuat karena terletak diantara interval koefisien 0,40 – 0,599. Sedangkan Hasil koefisien korelasi Pearson product moment Perhatian Orang Tua dan moral sebesar 0,614. Artinya besar korelasi atau hubungan antara variabel Perhatian Orang Tua dan moral ialah sebesar 0,614 atau berkorelasi kuat karena terletak diantara interval koefisien 0,60 – 0,799.

Hasil penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang positif antara Religiusitas dan Perhatian Orang Tua Terhadap Moral Peserta Didik Kelas X SMK Yosonegoro. Sehingga apabila Religiusitas dan Perhatian Orang Tua baik, maka Moral Peserta Didik akan meningkat. Sebaliknya apabila Religiusitas dan Perhatian Orang Tua tidak baik, maka Moral Peserta Didik akan menjadi rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka kesimpulan yang didapat adalah : Ada hubungan Religiusitas terhadap Moral Peserta Didik Kelas X SMK Yosonegoro. Religiusitas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Moral Peserta Didik, artinya semakin tinggi nilai Religiusitas maka akan semakin tinggi pula Moral Peserta Didik. Sebaliknya semakin rendah nilai Religiusitas maka akan rendah pula nilai dari Moral Peserta Didik. Oleh karena itu skor Religiusitas siswa dapat dijadikan acuan untuk menentukan tinggi rendahnya Moral Peserta Didik Kelas X SMK Yosonegoro. Koefisien korelasi variabel Religiusitas sebesar 0,571 mengandung arti untuk setiap pertambahan Religiusitas sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Moral Peserta Didik sebesar 0,571. Ada hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Moral Peserta Didik Kelas X SMK Yosonegoro. Perhatian Orang Tua memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Moral Peserta Didik, artinya semakin tinggi nilai Perhatian Orang Tua maka akan semakin tinggi pula Moral Peserta Didik. Sebaliknya semakin rendah nilai Perhatian Orang Tua maka akan rendah pula nilai dari Moral Peserta Didik. Oleh karena itu skor Perhatian Orang Tua siswa dapat dijadikan acuan untuk menentukan tinggi rendahnya Moral Peserta Didik Kelas X SMK Yosonegoro. Koefisien korelasi variabel Perhatian Orang Tua sebesar 0,614 mengandung arti untuk setiap pertambahan Perhatian Orang Tua sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Moral Peserta Didik sebesar 0,614.

Daftar Rujukan

- Ardiyansyah, Hidayat, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, and Ludovikus Bomans Wadu. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* IV, no. 1 (2019).
- Bambang Suryadi Bahrul Hayat. *RELIGIUSITAS Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Bibliosmia Karya Indonesia, n.d.
- Chandra, Andy, and Arihta Perangin Angin. "Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa Smp N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat." *JURNAL PSYCHOMUTIARA* 1, no. 1 (2017).
- Ekawati, Depi, Ibnu Mahmudi, and Silvia Yula Wardani. "Pengaruh Interaksi Sosial Dan Religiusitas Terhadap Moralitas Siswa Kelas X Bdp Smk Negeri 5 Madiun Tahun 2019/ 2020" 4 (2020).
- Firmansyah, Ata. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak." *Alim / Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (March 10, 2020): 139–50. <https://doi.org/10.51275/alim.v2i1.174>.
- Gusmayanti, Elsy, and Dimiyati Dimiyati. "Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (November 22, 2021): 903–17. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1062>.
- Hidayatus, Ulfa, and Mayrina Eka Prasetyo Budi. "Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Moral Anak." *Rosyada: Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 1 (June 29, 2021): 40–49. <https://doi.org/10.21154/rosyada.v2i1.3045>.
- Husna, Amalia, and Farida Mayar. "Strategi Mengenalkan Asmaul Husna untuk Menanamkan Nilai Agama dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol.V, no. 1 (2021).
- Hutagalung, Dhaniel, Masduki Asbari, Miyv Fayzhall, Eny Ariyanto, Eva Agistiawati, Rachma Nadhila Sudiyono, Hatoli Waruwu, Francisca Sestri Goestjahjanti, Winanti Winanti, and Teguh Yuwono. "Peran Religiusitas, Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja Dan Mediasi Organizational Citizenship Behavior Terhadap Kinerja Guru." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (May 23, 2020): 311–26.
- Jumal Ahmad. *Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan*. Deepublish, 2020.
- Kristina, Gledis. "Studi Komparasi Kecerdasan Moral Siswa Ditinjau Dari Sekolah Reguler dan Sekolah Islam Terpadu Full Day School." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 4 (December 24, 2019). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4825>.

- Mahmudi, Arifudin, Joko Sulianto, and Ikha Listyarini. "Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa." *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 3, no. 1 (April 16, 2020): 122. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24435>.
- Malik, Abdul, Nur Aini, and Abrar Parinduri. "Hubungan Religiusitas dan Interaksi Orangtua dengan Perkembangan Moral Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 20 Medan." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4, no. 4 (May 1, 2022): 2254–59. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1059>.
- Mufida, Fidya Alvi, and Moh Isbir. "Hubungan Religiusitas Dengan Tingkat Penalaran Moral Siswa." *Subulana* 3, No. No.1 (2020).
- Nurul Fatiha, Gustav Gisela. "Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid-19 : Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (November 15, 2020): 1–17. <https://doi.org/10.30863/attadib.v1i2.945>.
- Rahmat, Arif, Asyari Asyari, and Hesi Eka Puteri. "Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa." *Ekonomika Syariah: Journal Of Economic Studies* 4, No. 1 (November 10, 2020): 39. <https://doi.org/10.30983/Es.V4i1.3198>.
- Roesli, Mohammad, Ahmad Syafi'i, And Aina Amalia. "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Darussalam* Vol. IX, No 2, no. 2 (April 2018).
- Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 1983.
- Tripuspitorini, Fifi Afiyanti. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung Untuk Menabung Di Bank Syariah." *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4, No. 2 (2019).
- Waruwu, Arjuli, And Hendrikus O N Harefa. "Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Moralitas Siswa Di Sma Negeri 1 Moro'o Tahun Pelajaran 2021/2022." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* Vol.1, No. 1 (2023).
- Yanizon, Ahmad. "Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Moral Anak Dalam Keluarga Moral Development Of Children Through The Role Of Parents In A Family." *Kopasta: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 3, no. 2 (February 8, 2017). <https://doi.org/10.33373/kop.v3i2.553>.
- Zhafira, Vivie Ulma. "Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa Kota Tangerang." *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* Vol. 01, Nomor 01 (2020).